

# **Pemanfaatan Situs YouTube Menjadi Repository Budaya Berbasis Digital di Perpustakaan ISI Surakarta**

Oleh Sartini, S.I.Pust

(Pustakawan di Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta)

## **Abstrak :**

Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam wujud alat digital dan internet telah dimanfaatkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Komunikasi manusia saat ini banyak yang menggunakan gadget yang terhubung dengan aplikasi berbasis internet.

YouTube merupakan situs yang menyediakan konten berbasis video. Orang banyak mengakses YouTube untuk hiburan misalnya mendengarkan dan melihat berupa video music. Selain itu YouTube dapat digunakan pula untuk pendidikan.

ISI Surakarta telah memiliki situs repository yang menjadi pusat dokumentasi karya ilmiah. Karya ilmiah yang dihasilkan dari kegiatan akademik di Institut Seni Indonesia Surakarta banyak yang berupa film/video. Hal ini dapat menjadi permasalahan bagi server repository apabila konten tersebut diupload disana. Institusi tidak akan sanggup melakukan perawatan dan peremajaan server repository.

Oleh karena itu, situs YouTube dapat dimanfaatkan sebagai repository budaya berbasis digital oleh ISI Surakarta. Karena keberlangsungannya akan lebih terjamin agar dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Hal yang menjadi permasalahan adalah masalah hak cipta. Ini yang perlu dipikirkan solusi dan sosialisasinya.

## **I. Pendahuluan**

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) telah mengumumkan hasil survei Data Statistik Pengguna Internet Indonesia tahun 2016. Dari data statistik yang disebarakan dapat dilihat beberapa hal yaitu :

1. Jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta user atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Pengguna internet terbanyak ada **di pulau Jawa** dengan total pengguna 86.339.350 user atau sekitar 65% dari total pengguna internet. Jika dibandingkan pengguna internet Indonesia pada tahun 2014 sebesar 88,1 juta user, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta dalam waktu 2 tahun (2014 – 2016).
2. Berdasarkan konten yang paling sering dikunjungi, pengguna internet paling sering mengunjungi web onlineshop sebesar 82,2

juta atau 62%. Dan konten social media yang paling banyak dikunjungi adalah **Facebook** sebesar 71,6 juta pengguna atau 54% dan urutan kedua adalah Instagram sebesar 19,9 juta pengguna atau 15% dan situs YouTube menempati urutan ketiga dengan 14,5 juta.

Data diatas merupakan data statistik akses internet di Indonesia. Sedangkan untuk dunia terdapat 3,6 miliar orang atau 46% dari penduduk dunia merupakan pengguna internet. Dimana YouTube sendiri memiliki lebih dari satu miliar pengguna — hampir sepertiga dari semua pengguna internet — dan setiap hari orang menonton ratusan juta jam video di YouTube dan menghasilkan miliaran kali penayangan.

YouTube secara keseluruhan, dan bahkan YouTube di perangkat seluler saja, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-34 dan 18-49 tahun daripada jaringan televisi kabel mana pun di Amerika Serikat. Lebih dari setengah penayangan YouTube berasal dari perangkat seluler. YouTube telah meluncurkan versi lokalnya di lebih dari 88 negara. Anda dapat menelusuri YouTube dalam total 76 bahasa (yang mencakup 95% dari populasi internet).

Repository merupakan tempat penyimpanan bahan-bahan digital yang dihasilkan oleh suatu institusi perguruan tinggi berkaitan erat dengan perubahan yang terjadi dalam pengelolaan sumberdaya informasi di perpustakaan. Berbagai sumberdaya informasi berbasis kertas (paperbased), yang selama ini merupakan primadona perpustakaan tradisional, sekarang telah banyak tersedia dalam format digital.

Perkembangan Institutional Repository di perguruan tinggi dan lembaga ilmiah di Indonesia menunjukkan peningkatan tren pemanfaatan bagi dunia akademis. Akan tetapi banyak pula yang mengalami kendala dalam hal pengelolaan server dan jaringan. Oleh karena itu, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai solusi alternatif bagi penyimpanan repository digital berbasis audio dan video yang berukuran besar karena di YouTube kita dapat mengunggah file video berukuran sampai 128 GB bahkan menyiarkan langsung secara online.

## II. ISI Institutional Repository

Secara sederhana arti dari repositori adalah tempat penyimpanan. Dalam konteks kepustakawanan repositori adalah suatu tempat dimana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. Ada 4 (empat) macam repository: (1) the subject-based repository, (2) research repository, (3) national repository system, & (4) institutional repository”

Institusional Repositori merupakan koleksi unik yang dihasilkan oleh masyarakat universitas berupa laporan teknis, skripsi, thesis, disertasi, bahan ajar atau karya intelektual lainnya.

*Repositori institusi: A computer server that stores an institution's digital products of knowledge and offers them online for free* (Parker, 2007 dalam Ida Fajar Prianto, 2015).

Rektor ISI Surakarta, Prof. Dr. Sri Rochana W, S. Kar., M. Hum. dalam sebuah Talkshow tentang Institutional Repository mengatakan, “IR-ISI Surakarta diharapkan dapat memberi layanan informasi akademik dan artistik kepada publik baik domestik, nasional, maupun internasional.

Institusional Repositori (IR-ISI) Surakarta adalah sebuah keniscayaan dalam era teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Suatu fenomena dimana teknologi telah menisbikan ruang dan waktu dalam praktik komunikasi dari satu individu ke individu lain, dari satu komunitas ke komunitas lain, dari satu lembaga ke lembaga lain, dari satu bangsa ke bangsa lain, dan satu negara ke negara lain.

IR-ISI Surakarta yang dikelola oleh UPT. Perpustakaan ISI Surakarta dilandasi oleh Visi sebagai “Jendela Dunia Kreativitas dan Keilmuan Seni”. Secara khusus substansi IR-ISI Surakarta meliputi dua hal pokok yakni; Academic Institutional Repository dan Artistic Institutional Repository.

Academic Institutional Repository terdiri dari Hasil Penelitian Dosen, Mahasiswa, dan Staf, Buku Teks Monografi, Referensi, Skripsi/TA, Tesis, Disertasi, Artikel Ilmiah, Artikel Populer. Sedangkan

Artistic Institutional Repository terdiri dari Karya Seni Pertunjukan Dosen, Mahasiswa, dan Staf, Karya Seni Rupa, Desain, Media Rekam.

### **YouTube**

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.

Kebanyakan konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan YouTube. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Pada November 2006, YouTube, LLC dibeli oleh Google dengan nilai US\$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google.

Menurut sebuah survey, sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di YouTube. Setiap 24 jam ada 65.000 video baru diunggah ke YouTube. Setiap bulannya YouTube dikunjungi oleh 20 juta penonton dengan mayoritas kisaran usia antara 12 sampai 17 tahun (Burke, Snyder, & Rager, 2009).

YouTube memang bukan situs berbagi video pendidikan, namun pada perkembangannya YouTube meluncurkan layanan khusus untuk pendidikan ([www.youtube.com/edu](http://www.youtube.com/edu)) pada tahun 2009. Layanan ini langsung mendapat sambutan positif dari pengguna. Pada tahun pertama sesudah diluncurkan lebih dari 300 kolese dan universitas

bergabung dan ada lebih dari 65.000 video kuliah, kegiatan kampus, dan berita kampus.

### **III. Pemanfaatan Situs Youtube Menjadi Repository Budaya**

Sejak di Launching oleh Rektor ISI Surakarta Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutiningrum, S.Kar., M.Hum. pada hari Kamis 7 April 2016, *Institutional Repository* ISI Surakarta kini sudah bisa diakses melalui <http://repository.isi-ska.ac.id>. Tujuan dan manfaat dibangunnya *Institutional Repository*, antara lain sebagai salah satu media penyimpanan, pelestarian, dan promosi informasi ilmiah, hasil karya dan penelitian civitas akademika ISI Surakarta. Selain itu juga untuk mereduksi plagiarisme dan menghindari duplikasi penelitian, serta meningkatkan peringkat webometric atau agency lain, baik secara nasional maupun skala internasional.

Dalam upaya menuju WCU (*World Class University*) dan juga peningkatan peran Institut Seni Indonesia Surakarta secara nasional dan internasional, maka kehadiran *Institutional Repository* adalah salah satu persyaratan mutlak. *Institutional Repository* merupakan wadah publikasi ilmiah secara *on-line* hasil-hasil karya seluruh civitas akademika ISI Surakarta, baik dosen, karyawan, maupun mahasiswa. Program ini sekaligus juga menjawab tantangan atas kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, dimana era digital telah merambah di berbagai lini kehidupan, termasuk dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi.

Karya ilmiah atau local content yang dimiliki oleh ISI Surakarta merupakan karya yang lebih banyak muatan audio visual dibandingkan text. Sehingga apabila diwujudkan dalam bentuk digital akan menuntut pengelolaan yang lebih berat dibandingkan wujud text digital. Hal tersebut akan memerlukan sumber daya IT yang sangat besar dalam hal hardware, software dan brainware serta biaya yang dianggarkan.

Permasalahan dalam pengelolaan server misalnya :

1. Hardware akan membutuhkan spesifikasi yang sangat tinggi agar terjaga aksesibilitas dan kelangsungan hidupnya misalnya

memerlukan prosesor, RAM, hardisk, dan bandwidth yang sangat besar

2. Biaya pengadaan dan pemeliharaan menjadi sangat mahal
3. Tenaga IT juga harus yang sangat berkualitas
4. Software eprints yang digunakan kurang mendukung untuk pengelolaan audio dan video

YouTube biasa digunakan user, baik mahasiswa atau dosen yang ingin mencari referensi tentang audio visual. Mereka memanfaatkan YouTube karena tidak adanya referensi di perpustakaan, sebagai second opinion, atau pembanding diantara referensi yang ada. Referensi di YouTube memang tidak dapat digunakan sebagai acuan tunggal karena masalah kevalidannya.

Mahasiswa atau dosen sering dan suka mengunggah karya mereka ke YouTube. Tujuannya agar mereka terkenal dan memudahkan mereka membagikan karya mereka ke adik kelas atau siapa saja yang membutuhkan karya mereka. Ketika sebuah TA selesai digelar, secara spontan mereka akan mengunggahnya ke YouTube. Setelah itu mereka akan menontonnya bersama-sama, mereka merasa bangga apabila karyanya telah terupload di internet.

Di sisi lain mahasiswa yang mencari referensi tentang audio visual, yang mereka tuju pertama adalah perpustakaan sebagai referensi yang dianggap memiliki nilai akademik dan validitas yang tinggi. Apabila di perpustakaan tidak ada, maka mereka akan beralih ke YouTube atau referensi di internet lainnya. Jadi mahasiswa dan dosen sebagai user seimbang antara yang mengunggah karya mereka dan yang ingin melihat atau download karya yang bisa digunakan untuk referensi dalam membuat karya berikutnya.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan penggunaan YouTube di atas maka bisa digunakan menjadi sumber belajar dan media penyimpanan yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan pemustaka saat ini yaitu generasi digital.

Seperti yang kita ketahui bahwa Youtube merupakan bagian dari Google, perusahaan raksasa yang menguasai IT di dunia. Maka kekurangan dalam hal pengelolaan server oleh institusi dapat diselesaikan. Penggunaan YouTube bagi penyimpanan repository digital memberikan manfaat antara lain :

1. Menjadi solusi bagi permasalahan penyimpanan file digital berukuran besar
2. Keberlangsungan aksesibilitas file lebih terjamin
3. Institusi tidak perlu memikirkan sumber daya manusia, biaya hardware, dan software
4. Untuk konten karya seni maka melihat secara visual akan lebih baik daripada membaca teks.
5. Apabila Channel Youtube kita terkenal maka dapat mendatangkan uang melalui iklan yang ditampilkan.

#### **IV. Kesimpulan**

Teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis internet dan website telah berkembang pesat ke seluruh bidang. Pemustaka pada jaman ini yang berasal dari generasi digital merupakan pengguna yang sudah terbiasa memanfaatkan IT untuk kegiatan pendidikannya. Pada saat ini ISI Institutional Repository yang mengelola karya ilmiah hasil sivitas akademika ISI Surakarta masih banyak mengelola koleksi berbasis teks. Padahal local content dari ISI Surakarta sendiri banyak yang berupa karya berbasis pertunjukan yang lebih cenderung berisi audio visual. Untuk mengelola server ISI Repository dibutuhkan sumber daya dan dana yang sangat besar dalam hal hardware, software dan brainware.

Youtube sendiri merupakan situs di internet yang memberikan fasilitas penyimpanan dan penyiaran koleksi audio visual secara gratis dengan sumber daya yang tidak terbatas. Hal ini bisa dimanfaatkan dengan cara memadukan koleksi ISI Repository dengan penyimpanan di YouTube. Koleksi ISI Surakarta yang berupa pertunjukan dapat disimpan di kedua situs, untuk berbasis teks di simpan di repository dan pementasan berupa koleksi AV diunggah di YouTube.

## Daftar Pustaka

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>

<http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/>

<http://www.internetlivestats.com/internet-users/>

[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker)

<https://www.youtube.com/yt/press/id/statistics.html>

[https://repository.usd.ac.id/3664/1/2165\\_youtube+sebagai+sumber+belajar+sosiolinguistik.pdf](https://repository.usd.ac.id/3664/1/2165_youtube+sebagai+sumber+belajar+sosiolinguistik.pdf)

Fuandara, R. Lalan. 2015. Pengelolaan Repositori Institusi Di Perpustakaan Isi Surakarta (Layanan Akses Terbuka).

<http://digilib.isi-ska.ac.id/?p=413#more-413>

Junaedi, Agus. 2017. Memperkaya Khazanah Koleksi Institutional Repository ISI Surakarta dengan Dokumen Audio. Surakarta: Artikel Pustakawan Berprestasi ISI Surakarta

<http://isi-ska.ac.id/launching-institutional-repository-isi-surakarta/>

<http://isi-ska.ac.id/talkshow-instutional-repository-isi-surakarta/>